

DESKRIPSI PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG IDENTIFIKASI PASIEN YANG BENAR DI SATU RUMAH SAKIT SWASTA INDONESIA BAGIAN TENGAH

The Descriptive Study on Nurses' Knowledge Of The Right Identification Of Patients in A Private Hospital In Central Indonesia

Ramot Helpri Natalius Pandiangan¹, Yenni Ferawati Sitanggang², Theresia³

¹Mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Pelita Harapan

^{2,3}Staff Pengajar Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Pelita Harapan

Jl. Boulevard Jend. Sudirman No. 15 Tangerang 15811

E-mail: ramot.pandiangan@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang dipakai di rumah sakit yang menjamin asuhan keperawatan menjadi lebih aman. Sistem yang dapat mencegah cedera yang diakibatkan kesalahan dalam melakukan tindakan. Ketepatan dalam melakukan identifikasi pasien merupakan komponen pertama dalam sistem keselamatan pasien. Perawat harus memiliki pengetahuan yang baik tentang identifikasi pasien sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang identifikasi pasien yang benar di ruang rawat inap rumah sakit swasta di Indonesia Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah 20 perawat di ruang rawat inap rumah sakit swasta di Indonesia bagian Tengah yang diambil berdasarkan teknik total sampling. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 24 pertanyaan menggunakan skala Guttman yang terdiri dari pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober November 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 19 perawat (95%) dari memiliki tingkat pengetahuan baik dan 1 perawat (5%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan desain *randomized control trial* pada jumlah sample yang lebih besar agar didapatkan hasil yang lebih akurat. Dengan begitu, dapat dicermati bagian informasi apa di dalam topik identifikasi pasien yang masih bernilai rendah dengan lebih objektif. Pada akhirnya, hal tersebut dapat menjadi masukan bagi pengelola RS untuk memberikan pelatihan yang berfokus peningkatan pengetahuan perawat

Kata kunci: Identifikasi Pasien, Keselamatan Pasien, *Pengetahuan Perawat*

ABSTRACT

Patient safety is a system used in hospitals that make nursing care becomes more secure. Systems that can prevent injuries arising from errors in performing the action. The accurate implementation of patient identification is one of the components in patient safety. As a nurse, it is crucial to have a good knowledge of patient identification according to hospital's regulation. The purpose of this research was to know the description of nursing knowledge about identification patients in the inpatient room Private Hospital in Central Indonesia. This study used quantitative descriptive method it cross sectional approach which uses the technique of total sampling. Population in this study was 20 nurses in inpatient Private Hospital in Central Indonesia. This study uses the instrument in the form of a questionnaire that contained 24 questions using a scale Guttman consisting of positive questions and negative questions. This research was conducted in October-November 2017. This study showed by as many as 19 nurses (95%) of the 20 respondents have the level of knowledge of good and 1 nurse (5%) of the 20 respondents have a sufficient level of knowledge. For further research, the researcher recommends a randomized control trial design on a larger number of samples in order to obtain more accurate results. That way, you can see what part of the information in the topic of identifying patients who are still of low value with more objective. In the end, this can be an input for hospital managers to provide training that focuses on improving the knowledge of nurses.

Keyword: *Identification Patient, Patient Safety, Nurse's Knowledge*

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien di rumah sakit jadi lebih aman (World Health Organization, 2017). Sasaran keselamatan pasien yang utama menurut World Health Organization (WHO) adalah identifikasi pasien. Menurut WHO (2017) identifikasi pasien adalah suatu sistem identifikasi kepada pasien untuk membedakan antara pasien satu dengan yang lain sehingga memperlancar atau mempermudah pemberian pelayanan kepada pasien. Identifikasi pasien ini meliputi pelaksanaan verifikasi nama, tanggal lahir atau nomor Medica Record.

Menurut Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit atau KKPRS (2012), data insiden keselamatan pasien tahun 2012 melaporkan analisis penyebab terjadinya insiden 46% berkaitan dengan salah identifikasi. Penyebab berikut dikarenakan komunikasi tidak efektif pada angka 36% sehingga terjadi *medication error* 18% dikarenakan prosedur tidak dijalankan.

Penelitian yang dilakukan oleh *Joint Commission International* (JCI) (2011) di Amerika Serikat, ditemukan adanya kesalahan dalam mengidentifikasi pasien mencapai 13% dari kasus bedah. Ditemukan data 67% kesalahan identifikasi pasien dalam kasus pemberian tranfusi

darah. Dari 67% kesalahan pemberian tranfusi darah 11 orang diantaranya meninggal yang dipresentasikan dalam *Meeting The International Patient safety Goals* tahun 2010 (JCI, 2011).

Kesalahan dalam identifikasi pasien diawal pelayanan akan berdampak pada pelayanan kesehatan selanjutnya. Standar target dalam pelaksanaan identifikasi pasien yang benar di rumah sakit adalah 100% (JCI, 2011). Standar dan indikator ini juga dipakai di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian Tengah. Meskipun target yang dirujuk adalah 100%, namun pelaksanaan identifikasi pasien yang benar di rumah sakit swasta Indonesia bagian Tengah masih diangka 88%. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan perawat-perawat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang identifikasi yang benar, untuk dapat mencapai standar target yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Swasta di Indonesia Tengah.

Hal ini juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa 10 dari 18 perawat yang bertugas di ruang rawat inap tidak melakukan identifikasi pasien yang benar. Perawat hanya berfokus pada nomor tempat tidur, karena merasa sudah ingat dengan pasien yang dirawat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi

pengetahuan perawat tentang identifikasi pasien yang benar di satu rumah sakit swasta di Indonesia bagian Tengah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Menurut Swarjana (2012) metode ini bertujuan untuk mengamati, menggambarkan dan mendokumentasikan gejala yang terjadi dalam suatu situasi. Penelitian ini dilaksanakan menurut prinsip etika penelitian, yaitu penjelasan prosedur penelitian kepada calon responden, kemudian meminta persetujuan kesediaan mereka untuk mengikuti penelitian. Selain itu, peneliti juga menerapkan prinsip *anonymity, Confidentiality, Beneficence*. Peneliti telah mendapatkan *ethical approval* dari *The Research Committee Ethic (KEP FoN) Faculty of Nursing Universitas Pelita Harapan*, dengan No.016/RCTC-EC/R/SHLB/X/2017.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah 20 perawat di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian Tengah yang diambil berdasarkan teknik total sampling.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah (1). Perawat ruang rawat inap rumah

sakit swasta di Indonesia Tengah. (2). Bersedia menjadi responden. (3). Dapat mengisi kuesioner yang diberikan dengan lengkap. Sedangkan kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah (1). Perawat di *Emergency Department, Operating Theatre, Hemodialisa, OutPatient Department, Intensive Care Unit*) Rumah Sakit Swasta di Indonesia Tengah. (2). Tidak bersedia menjadi responden. (3). Tidak dapat mengisi kuesioner yang diberikan dengan lengkap.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan yang disusun, dimodifikasi dan telah digunakan oleh Rahmaningrum (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Identifikasi pasien di Ruang Rawat Inap”. Kuesioner tersebut mengambil poin dari Identifikasi Pasien menurut Departement Kesehatan RI Nomor. 1691/MENKES/ PER/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah sakit.

Kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya dan mendapatkan ijin untuk digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dengan menggunakan skala Guttman, kuesioner terdiri dari 24 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Cara Penghitungan menggunakan program

statistic dengan rentang nilai $\geq 75\%$ pengetahuan baik, nilai 60-75% pengetahuan cukup, rentang nilai ≤ 60 pengetahuan kurang.

HASIL

Sebanyak 20 perawat mengikuti proses penelitian hingga selesai. Karakteristik responden dalam penelitian

ini dijelaskan pada Tabel 1. Didapatkan data bahwa mayoritas perawat (60%) berpendidikan D3. Didapatkan juga data bahwa perawat di satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Tengah mayoritas memiliki masa kerja >1 tahun sebanyak 18 orang (90%) dan yang memiliki masa kerja <1 tahun lebih sedikit yaitu sebanyak 2 orang (10%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perawat Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
D3	12	60 %
S1	8	40 %
Total	20	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Masa Bekerja

Masa Kerja	Frekuensi	Presentase
< 1 tahun	2	10 %
> 1 tahun	18	90 %
Total	20	100%

Tabel 3. Deskripsi Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Identifikasi Pasien yang Benar di Satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Tengah.

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	19	95 %
2	Cukup	1	5 %
3	Kurang	-	-
Total		20	100 %

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang identifikasi yang benar di satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Tengah. Penelitian dengan 20 jumlah responden

menunjukkan hasil bahwa hampir semua perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 19 perawat (95%) dan sebanyak 1 perawat (5%) memiliki pengetahuan cukup.

PEMBAHASAN

Kegiatan identifikasi pasien merupakan hal yang terintegrasi, sehingga penerapan ini diperlukan SOP untuk pelaksanaan identifikasi pasien. Minimal meliputi nama pasien dan tanggal lahir pasien (Kemenkes, 2011).

Identifikasi pasien dengan benar dan tepat oleh seorang petugas medis ataupun *nonmedis* merupakan salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam memberikan pelayanan kepada pasien sehingga perawat atau petugas medis maupun *nonmedis* lainnya harus lebih hati-hati dan teliti dalam mengidentifikasi pasien guna memberikan pelayanan yang aman dan bermutu (Depkes, 2011).

Pengetahuan perawat di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian Tengah mayoritas termasuk kategori baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar perawat telah mendapatkan pelatihan tentang keselamatan pasien. Hal ini juga disampaikan oleh kepala bagian keperawatan yang mengatakan bahwa sudah dilaksanakannya pelatihan tentang IPSG sebanyak dua kali dalam enam bulan terakhir. Kegiatan diikuti oleh semua perawat ruangan rawat inap. Pelatihan yang pertama dilakukan pada tanggal 12 Januari 2017

diikuti 34 peserta, 10 diantaranya perawat ruang rawat inap.

Pelatihan yang kedua pada tanggal 05 Mei 2017 yang diikuti 21 peserta, 9 diantaranya perawat ruang rawat inap terkait keselamatan pasien, kepada perawat yang bekerja di Rumah Sakit Swasta di Indonesia Tengah.

Selain itu perawat juga menyatakan bahwa teori tentang keselamatan pasien juga telah diterima semasa bangku perkuliahan dalam Pendidikan perawat. Seperti yang diungkapkan oleh kepala ruangan yang ada di ruang rawat inap rumah sakit swasta di Indonesia Tengah bahwasanya setiap perawat pernah mencari informasi terkait keselamatan pasien di rumah sakit melalui media elektronik. Seperti yang dilakukan Rumah Sakit Swasta di Indonesia Tengah yang memberikan akses *E-Learning* kepada semua perawat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmingrum (2016). Didapatkan bahwa hampir seluruh responden (93,3%) berpengetahuan baik dan hanya sebagian kecil responden (6,7%) yang berpengetahuan buruk.

Menurut Rahmingrum (2016), yang tingkat pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik karena

responden telah mendapatkan pelatihan tentang identifikasi pasien yang benar, memiliki kedisiplinan dalam mengikuti SOP yang dijalankan di Rumah Sakit sesuai dengan standar.

Rahmaningrum (2016) juga menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik dapat menjadi bekal untuk perilaku yang baik pula. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitiannya yang menemukan bahwa dari 63 responden yang memiliki pengetahuan yang baik, 34,5% memiliki penerapan patient identify baik, sedangkan penerapan patient safety yang kurang baik sebanyak 21,3% pengetahuan yang baik membuat penerapan menjadi baik.

Hasil penelitian Mandagi (2015) memaparkan bahwa penerapan standar operasional prosedur yang rendah dapat terjadi karena motivasi yang rendah.

Pada saat pengambilan data, peneliti mengalami sedikit kendala mengenai kontrak waktu untuk bertemu dengan calon responden. Terdapat beberapa responden yang memiliki jadwal dinas atau shift yang padat sehingga sulit menyesuaikan dengan rencana penelitian yang sudah ditetapkan. Beberapa responden mengisi kuesioner dalam kondisi lelah setelah selesai dinas malam, yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian ini dimana hal ini mengurangi keseriusan responden dalam

mengisi kuesioner yang diberikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki pengetahuan yang baik. Namun, untuk penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan desain *randomized control trial* pada jumlah sample yang lebih besar agar didapatkan hasil yang lebih akurat. Dengan begitu, dapat dicermati bagian informasi apa di dalam topik identifikasi pasien yang masih bernilai rendah dengan lebih objektif. Pada akhirnya, hal tersebut dapat menjadi masukan bagi pengelola RS untuk memberikan pelatihan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan perawat.

KESIMPULAN

Identifikasi pasien merupakan sasaran pertama dari *International Patient Safety Goals* (IPSG), dalam pelaksanaannya harus dilakukan 100%. Identifikasi pasien merupakan salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam memberikan pelayanan kepada pasien sehingga perawat atau petugas medis maupun non medis lainnya harus lebih hati-hati dan teliti dalam mengidentifikasi pasien guna memberikan pelayanan yang aman dan bermutu. Tingkat pengetahuan perawat tentang identifikasi pasien yang benar di ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta di Indonesia Tengah

dikategorikan baik, dengan hasil penelitian 19 perawat (95%) dari 20 responden memiliki kategori baik. Hal itu disebabkan perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Swasta di Indonesia Tengah sudah mendapatkan pelatihan tentang identifikasi pasien yang benar dan telah mendapatkan pembelajaran tentang identifikasi pasien yang benar sewaktu masih di bangku pendidikan dan sebagian besar perawat pernah mencari informasi terkait keselamatan pasien di rumah sakit melalui media elektronik.

REFERENSI

- Depkes RI. (2008). *Panduan nasional keselamatan pasien rumah sakit (patient safety): utamakan keselamatan pasien edisi 2*. Jakarta
- JCI. (2011). *Standar akreditasi rumah sakit*. Jakarta: PT Gramedia
- KKP-RS. (2012). *Pedoman pelaporan insiden keselamatan pasien (IKP)*. Jakarta
- Permenkes, RI. (2011). *Keselamatan pasien rumah sakit*. Jakarta: Depkes RI
- Rahmaningrum, Y. D. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien Di Bangsal Rawat Inap Rs Pku Muhammadiyah Bantul*,1-17. Diakses pada 27 Juni 2017, dari [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/6418/NASKAH%20PUBLIK ASI.pdf?sequence=12&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/6418/NASKAH%20PUBLIK%20ASI.pdf?sequence=12&isAllowed=y)
- World Health Organization. Patient Safety Solutions Preamble – May 2007. Diakses pada 20 Juni 2017 <http://www.who.int/patientsafety/solutions/patientsafety/Preamble.pdf>.